

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank selalu menghadapi berbagai risiko karena perannya sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank menarik dana tambahan (surplus dana) dengan menyediakan berbagai macam simpanan, seperti giro, tabungan, dan deposito, yang sebagian besar memiliki jangka waktu pendek (kurang dari satu tahun). Di sisi lain, mereka menyalurkan dana yang kurang (defisit dana) kepada masyarakat melalui pinjaman dan pembiayaan, yang sebagian besar berjangka panjang (lebih dari setahun) dan tidak dapat dilunasi dalam waktu singkat. Sumber utama risiko perbankan adalah ketidakcocokan waktu ini.

Bank adalah suatu lembaga intermediasi, yaitu Bank adalah lembaga keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan. Menurut Peraturan UUD No. 21 (2008) tentang Perbankan, bank dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang menghimpun dana dari individu dalam bentuk simpanan dan memberikan dana tersebut kepada pihak lain dalam bentuk kredit atau cara lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Bank berkontribusi terhadap ekonomi negara dengan Menyusun dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur serta menjaga kelancaran sistem pembayaran, serta mengatur dan melakukan pengawasan. Kinerja atau profitabilitas bank menunjukkan seberapa besar kontribusi bank ini terhadap ekonomi negara.

Tabel 1.1 Garis line pertumbuhan profitabilitas (ROA)

Return On asset (ROA)						
Dalam %						
TAHUN	BMRI	BBRI	BBCA	BBNI	BNGA	RATA-RATA
2016	2.0	3,84	3,96	2,69	2,69	2,50%
2017	2,72	3,69	3,89	2,75	2,75	2,80 %
2018	3,17	3,68	4,01	2,78	2,78	2,86 %
2019	3,03	3,50	4,02	2,42	2,42	2,61 %
2020	1.64	1,98	3,32	0,54	0,54	1,78 %
2021	2.53	2,72	3,41	1,43	1,43	2,03 %
2022	03.30	1.77	01.88	02.46	01.02	16,05%
2023	04.03	1.89	04.46	01.25	01.07	17,29%

Sumber: OJK, 2016-2021

Dari hasil laporan kinerja bank diatas dijelaskan bahwa dari pertiap tahunnya dari tahun 2016-2023 ROA mengalami penurunan dari tahun 2016 ke 2017, namun pada tahun 2018, ROA meningkat sebesar 2,86%. dan ditahun 2019 mengalami penurunan 2,61 % dan 2020 turun sebanyak 1,78% dan pada saat di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,03%, dan pada tahun 2022-2023 ROA mengalami kenaikan 16.05%-17.29% dapat kita simpulkan bahwa kinerja ROA pertiap tahunnya ada yang mengalami kenaikan dan penghasilannya tidak stabil.begitu juga dengan NPL dari pertiap tahun dari tahun 2016-2019 penghasilannya hanya mendapat sebanyak 2,68% dan pada saat ditahun 2020 NPL mengalami peningkatan, namun pada tahun 2021, NPL mengalami penurunan sebesar 3,09%. dan

LDR likuiditas dari tahun 2016-2017 likuiditasnya stabil dan Pada tahun 2018, terjadi kenaikan sebesar 91,09%, sementara pada periode 2019 hingga 2021, terjadi perubahan yang berbeda. LDR mengalami penurunan setiap tahunnya hingga menurun ke 79,64%. NIM adalah rasio untuk mengukur dan mengelola asset bank kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan nilai NIM mengalami penurunan pada tahun 2017 – 2020 sebesar 4,74% dari tahun 2016, dan pada tahun 2021 Nilainya meningkat hingga 5,04%. Dan inilah kenaikan yang tertinggi dari periode 2016-2021.

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, Manajemen risiko adalah proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang terkait dengan setiap kegiatan bisnis (Darmawi, 2016). Perusahaan yang menerapkan manajemen risiko yang efektif dapat meminimalkan risiko yang ada, yang pada gilirannya menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 mengatur bahwa bank wajib menerapkan Manajemen Risiko dengan baik, sebagaimana tercantum dalam Bab II, Pasal 2 Ayat 1. Dengan penerapan manajemen risiko yang efektif, perusahaan diharapkan dapat membuat keputusan yang meminimalkan kerugian.

Risiko kredit secara umum merujuk pada ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga, atau individu dalam memenuhi kewajiban mereka tepat waktu. Risiko ini dapat muncul dari berbagai aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank dan merupakan komponen yang mempengaruhi kinerja perbankan. sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban pembayaran kepada lembaga keuangan yang memberikan kredit, sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Semakin besar jumlah risiko kredit yang dimiliki, semakin berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank, karena banyaknya kredit bermasalah menunjukkan bahwa debitur tidak dapat membayar pinjaman yang seharusnya diterima oleh bank. Dalam penelitian ini, risiko kredit diukur menggunakan indikator *non-performing loan* (NPL).

Penelitian Mardiana tahun 2018 melihat bagaimana risiko kredit memengaruhi profitabilitas bank umum di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memberikan pengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA) menurut para peneliti (Mardiana et al., 2018).

Risiko likuiditas terjadi ketika bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dengan menggunakan aset likuid yang berkualitas tinggi dan arus kas, tanpa mempengaruhi operasi atau kondisi keuangan bank (Putri & Erinos, 2019). Karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, risiko likuiditas juga sering disebut sebagai short term liquidity (Fahmi, 2015). Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk memproksikan rasio likuiditas dalam penelitian ini. Kinerja keuangan juga akan terpengaruh oleh risiko likuiditas. Hal ini terkait dengan kemampuan bank untuk menjual aset di pasar yang likuid dengan cepat.

Menurut penelitian oleh Soegeng et al. (2018) Hubungan antara LDR dan ROA muncul ketika bank kesulitan menjual asetnya dengan cepat akibat rendahnya daya beli masyarakat, yang membuat aset yang dimiliki bank tidak likuid.

Risiko pasar (market risk) adalah Kondisi yang dihadapi perusahaan akibat perubahan situasi pasar yang berada di luar pengendalian perusahaan (Fahmi, 2016). Menurut Rustam (2017), risiko pasar timbul dari pergerakan harga pasar yang memengaruhi berbagai instrumen keuangan. Contohnya, penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI rate) dapat menyebabkan turunnya suku bunga pasar, yang pada gilirannya berdampak pada nilai instrumen keuangan terkait suku bunga. Manajemen risiko pasar bertujuan membantu perusahaan atau bank meminimalkan dampak negatif kondisi pasar terhadap aset dan modal mereka. Dengan demikian, perusahaan atau bank diharapkan dapat menjaga risiko pasar tetap dalam batas toleransi dan Memastikan ketersediaan modal yang cukup untuk mengatasi risiko tersebut sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Risiko pasar mencakup posisi neraca, rekening administratif, dan transaksi derivatif, Termasuk dalam risiko pasar adalah risiko yang disebabkan oleh perubahan harga opsi. Jenis-jenis risiko pasar meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas,

dan risiko komoditas, serta indikator lainnya seperti NIM (Net Interest Margin), IRR (Interest Rate Risk), KURS (nilai tukar), dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, risiko pasar direpresentasikan melalui variabel Net Interest Margin (NIM). NIM adalah salah satu faktor kunci yang digunakan untuk menilai efisiensi bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, yaitu mengelola dana dan menyediakan kredit (Obeid & Awad, 2022). Jika NIM mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bunga dari aset produktif yang dikelola bank juga meningkat. Kondisi ini mengurangi kemungkinan bank menghadapi masalah keuangan, meningkatkan tingkat profitabilitas, dan memungkinkan perkembangan profitabilitas lebih lanjut. Sebelumnya, penelitian lain juga menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh dominan terhadap Return on Assets (ROA).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **”Pengaruh NPL, LDR, NIM, ROA Terhadap Profitabilitas Bank Umum Buku 1 “**.

Berdasarkan Uraian diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. apakah *non performing poan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilita?
2. apakah *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas?
3. apakah *net interest margin* (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas?
4. apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan

Dalam rumusan masalah diatas, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio NPL (*Return on Assets*) pada perusahaan perbankan Indonesia.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio LDR (*Loan Deposit Ratio*) terhadap return on Assets (ROA) pada perusahaan perbankan Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NIM (Net Interest Margin) terhadap ROA (*Return on Asset*) pada perusahaan perbankan Indonesia.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. menganalisis pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) terhadap profitabilitas bank umum;
2. menganalisis suku bunga terhadap profitabilitas bank umum;
3. menganalisis pengaruh tingkat risiko pembiayaan musyawarah terhadap profitabilitas bank umum.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Penelitian ini dapat menjadi wadah untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam bidang perbankan, khususnya terkait profitabilitas bank umum
2. Bagi bank
Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi kebijakan yang ditetapkan serta strategi pengawasan yang diterapkan pada bank.
3. Bagi nasabah
Penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan mengenai sistem perbankan serta faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank umum.
4. Bagi pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta sebagai sumber bacaan yang berguna.,
5. Bagi penulis

Penelitian ini dapat mengembangkan keterampilan dalam menyusun penelitian dan memberikan manfaat di masa depan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. penelitian ini hanya dilakukan pada bank umum di indonesia yang terapat di bursa efek indonesia (BEI);
2. variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah (X), NPL LDR, NIM, dan (Y) ROA;
3. periode laporan keuangan ini dari tahun 2016-2021.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penlisan ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut.

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tempat dan waktu penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka, landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian pada bab ini diuraikan tentang penelitian dan penulisan proposal ini berisi tentang ruang lingkup penelitian yang berupa pendekatan dan jenis penelitian.

BAB IV**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari bab ini adalah inti dari penelitian hasil analisis data dan pembahasan, menggunakan alat analisis yang telah disiapkan.

BAB V**PENUTUP**

Bab ini terdiri dari bagian yang berisi tentang kesimpulan dan implikasi manajerial juga berisi sarana -sarana yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi system berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

